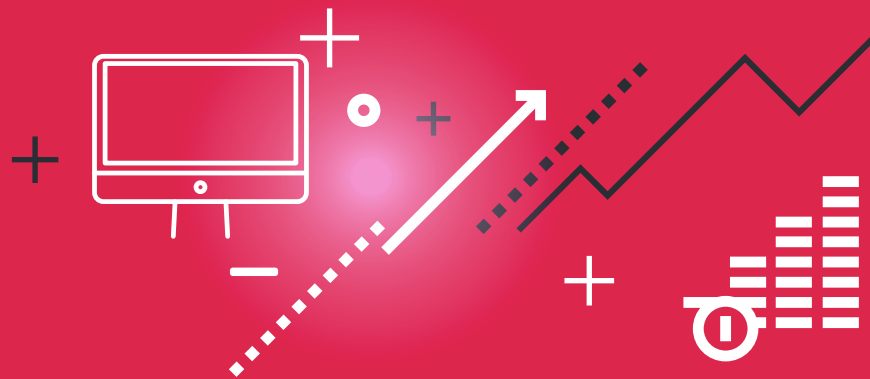


MARKET FOCUS

21 NOVEMBER 2018



Nilai tukar Rupiah kembali bangkit. Arah penguatan nilai tukar Rupiah ini sudah terlihat sejak akhir Oktober 2018 hingga 19 November 2018, di mana penguatannya mencapai 4.1% ke level 14,588/USD, dan sempat menyentuh level di bawah 14,500/USD pada minggu pertama November 2018. Level ini merupakan yang terkuat dalam 3 bulan terakhir. Ada beberapa faktor domestik dan global yang menyebabkan nilai tukar Rupiah menguat tajam, antara lain:

Pertama, cadangan devisa Indonesia yang mulai membaik dari USD 114.8 miliar bulan sebelumnya menjadi USD 115.2 miliar di akhir Oktober 2018.

Kedua, dimulainya NDF domestik (DNDF atau 'Domestic Non-deliverable Forward') sejak 1 November 2018. Bank Indonesia (BI) meluncurkan DNDF, yaitu instrumen alternatif baru untuk lindung nilai valuta asing untuk pebisnis maupun investor asing. Permintaan terhadap instrumen ini sangat baik dengan volume dan nilai transaksi yang terus meningkat dan perbedaan nilai harga yang menipis antara NDF domestik dan asing di Singapura.

Ketiga, keputusan BI menaikkan suku bunga acuan 7DRRR rate sebanyak 175bps selama tahun berjalan 2018 mendapatkan apresiasi yang positif dan meningkatkan kepercayaan investor asing terhadap Indonesia.

Keempat, penurunan harga minyak dunia. Harga minyak mentah Brent menurun tajam dari USD86.3/barel pada 3 Oktober 2018 menjadi USD62.5/barel pada 20 November 2018, menyusul kenaikan produksi minyak dari Arab Saudi, Rusia, Libya di beberapa bulan terakhir & pemberian pengecualian kepada beberapa negara-negara besar dunia untuk membeli minyak dari Iran setelah sanksi diberlakukan. Penurunan harga minyak ini sangat positif bagi pemulihan fundamental ekonomi makro Indonesia dan bagi perbaikan sentimen investor terhadap Indonesia, mengingat tingginya nilai impor minyak Indonesia mempengaruhi tingginya nilai defisit transaksi berjalan Indonesia.

Harga minyak mentah Brent telah menurun 27.5% sejak awal Oktober 2018



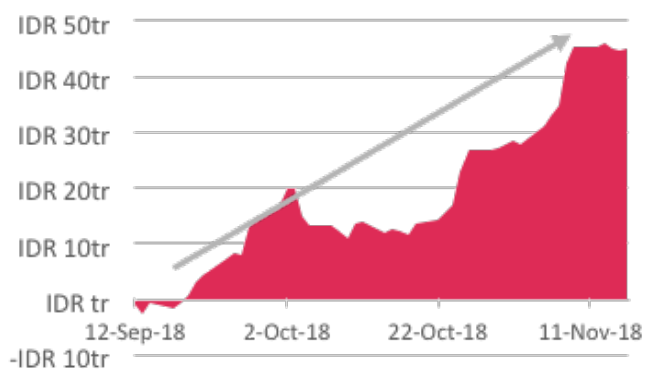
Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

Kelima, telah terjadi pemulihan premi risiko di pasar modal negara berkembang, termasuk di antaranya Indonesia, dipicu oleh:

1. Ekspektasi pasar terhadap perundingan antara AS & Tiongkok mengenai perang dagang pada 30 November 2018 akan berjalan baik dan mencapai suatu kesepakatan.
2. Sinyal dari Pemerintah Tiongkok untuk meluncurkan stimulus ekonomi dalam waktu dekat.

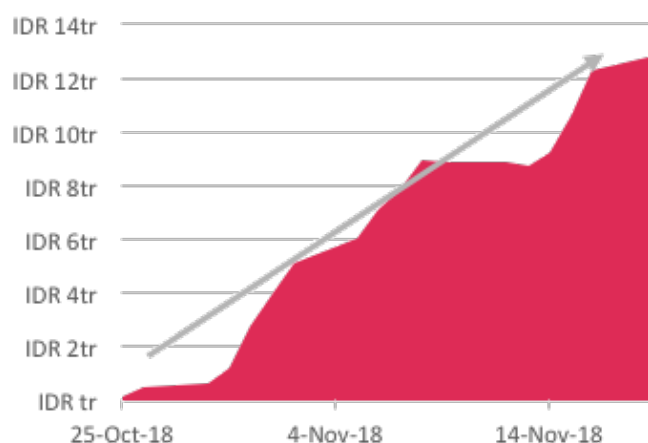
Keenam, dan yang merupakan faktor terpenting, yaitu kembali masuknya arus modal investor asing ke pasar obligasi dan pasar saham Indonesia. Semua faktor yang disebutkan di atas telah memicu kembali masuknya arus modal investor asing dengan nilai yang cukup besar ke pasar obligasi dan saham Indonesia sejak akhir Oktober 2018. Arus modal investor asing masuk senilai Rp 13.5 triliun di pasar obligasi selama bulan Oktober 2018 dan senilai Rp 12.25 triliun di pasar saham untuk periode tanggal 25 Oktober 2018 – 16 November 2018.

Arus modal investor asing ke pasar obligasi Pemerintah Indonesia mulai positif di akhir September 2018 dan terus meningkat hingga IDR 45 triliun sampai 16 November 2018 di tahun berjalan 2018.



Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

Setelah keluar sebanyak IDR 57 triliun dari awal tahun sampai pertengahan Oktober 2018, arus modal investor asing mulai masuk kembali ke pasar saham Indonesia sebanyak IDR 12.9 triliun dari akhir Oktober 2018 hingga 19 November 2018.



Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

Disclaimer:

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT AIA FINANCIAL. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian, atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para nasabah disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasehat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan kami. Laporan ini disiapkan oleh PT AIA FINANCIAL dan hanya digunakan sebagai informasi saja. Investasi pada produk unit link mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko politik, risiko perubahan peraturan pemerintah atau perundang-undangan lainnya, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan nilai ekuitas dan risiko perubahan nilai tukar mata uang. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai unit dan hasil investasi dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan.